

**ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH PASCA
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
(STUDI KASUS BANK PANIN DUBAI SYARIAH)**

SKRIPSI



Oleh

GUSDIKA FAJAR NUR RAHMAN

NIM. 1604110065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2020 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH PASCA
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
(STUDI KASUS BANK PANIN DUBAI SYARIAH)

NAMA : GUSDIKA FAJAR NUR RAHMAN

NIM : 1604110065

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM


PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, September 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
NIP. 198207072006041003

Pembimbing II

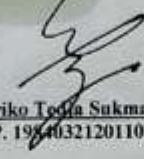

M. Riza Hafiz, M.Sc
NIP. 198806172019031006

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Teda Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi** Palangka Raya, September 2020
Saudara Gusdika Fajar Nur Rahman

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN PALANGKA RAYA
Di -
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : **GUSDIKA FAJAR NUR RAHMAN**
NIM : **1604110065**
Judul : **ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH PASCA
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
(STUDI KASUS BANK PANIN DUBAI SYARIAH)**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
NIP. 198207072006041003

Pembimbing II


M. Riza Hafizi, M.Sc
NIP. 198806172019031006

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH PASCA INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) (STUDI KASUS BANK PANIN DUBAI SYARIAH)** oleh Gusdika Fajar Nur Rahman NIM : 1604110065 telah dimunqasyahkan Tim Munqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 2 Oktober 2020

Palangka Raya, 2 Oktober 2020

Tim Penguji

1. Enriko Tedja Sukmana, M.SI
Ketua Sidang

(.....)

2. Ibnu Al-Saudi, M.M
Penguji Utama/I

(.....)

3. Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
Penguji II

(.....)

4. M. Riza Hafizi, M.Sc
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

**ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH PASCA
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
(STUDI KASUS BANK PANIN DUBAI SYARIAH)**

**Oleh: Gusdika Fajar Nur Rahman
NIM: 1604110065**

ABSTRAK

Jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim tidak menjamin perkembangan keuangan syariah dapat bergerak dengan cepat. Hal ini dibuktikan dari pangsa pasar perbankan syariah masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional. Sebagaimana yang ditawarkan oleh otoritas terkait keputusan dalam mewujudkan visi pengembangan perbankan syariah, salah satunya dengan memperkuat permodalan, OJK mendorong perbankan syariah untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Namun, sampai saat ini hanya tiga perbankan syariah yang mengambil keputusan untuk melakukan IPO, yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Dari ketiga perbankan tersebut, Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan harga saham sejak pertama kali IPO.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014. Pengukuran kinerja syariah dilakukan dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* berdasarkan penelitian Hameed dkk (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahun 2010-2019.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil metode RGEC secara garis besar tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO dan sebelum IPO. Sedangkan dengan metode *Islamicity Performance Index* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO dan sebelum IPO, walaupun hasil *Profits Sharing Ratio (PSR)* menunjukkan ada perbedaan setelah IPO dengan nilai signifikansi $PSR\ 0.015 < 0.05$, artinya setelah IPO Bank Panin Dubai Syariah lebih memberikan manfaat kepada orang lain melalui pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci: *Initial Public Offering, Laporan Keuangan, RGEC, Islamicity Performance Index*

**ANALYSIS OF POST SHARIA HEALTH BANKS
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
(CASE STUDY BANK PANIN DUBAI SYARIAH)**

**By: Gusdika Fajar Nur Rahman
SRN: 1604110065**

ABSTRACT

The population of Indonesia which is predominantly Muslim does not guarantee that the development of Islamic finance can move quickly. This is evidenced by the share of the Islamic banking market that is still far behind with conventional banking. As offered by the authorities regarding decisions in realizing the vision of developing sharia banking, one of which is by strengthening capital, OJK encourages Islamic banks to conduct Initial Public Offering (IPO). However, to date only three sharia reforms have made the decision to conduct an IPO, namely Panin Dubai Syariah Bank, BRI Syariah Bank, and BTPN Syariah Bank. Of the three banks, Panin Dubai Syariah Bank has experienced a decline in share prices since the first IPO.

This research used quantitative research. Measurement of financial performance is carried out using the RGEC method based on PBI No.13/1/PBI/2011 and Financial Services Authority Circular Letter No.10/SEOJK.03/2014. Measuring the performance of sharia is carried out using the Islamicity Performance Index method based on the research of Hameed et al. (2004) in his research entitled Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Bank. This study uses data from the 2010-2019 annual report.

The results of this study indicate that based on the results of the RGEC method in general, there was no significant difference between Panin Dubai Syariah Bank after the IPO and before the IPO. Meanwhile, the Islamicity Performance Index method showed no significant difference between Panin Dubai Syariah Bank after the IPO and before the IPO, although the results of the Profits Sharing Ratio (PSR) showed there was difference after the IPO with a PSR significant value of $0.015 < 0.05$, meaning after the Bank's IPO Panin Dubai Syariah provides more benefits to others through revenue sharing financing.

Keywords: Initial Public Offering, Annual Report, RGEC, Islamicity Performance Index

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesehatan Bank Syariah Pasca *Initial Public Offering (IPO)* (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)**” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau illa yaumul qiyamah.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Ustman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Ali Sadikin, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama menjalani perkuliahan,

4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.Hi sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama penelitian ini,
5. Bapak M. Riza Hafizi, M.Sc sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusinya selama penelitian ini,
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
7. Kepada kedua orang tua dan seluruh teman-teman mahasiswa program studi Perbankan Syariah tahun angkatan 2016, yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Palangka Raya, September 2020

Penulis

Gusdika Fajar Nur Rahman
NIM. 1604110065

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusdika Fajar Nur Rahman
Nim : 1604110065
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul "Analisis Kesehatan Bank Syariah Pasca *Initial Public Offering* (IPO) (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2020



Gusdika Fajar Nur Rahman
Gusdika Fajar Nur Rahman
NIM.1604110065

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda Ramayanti tercinta dan tersayang
Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
- ❖ Abang dan Adik tercinta
Untuk abangku Zikri Fathur Rahman dan adikku Asylla Sabrina Nur Rahman dan Awanita Syami Nur Rahman, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

❖ Dosen Pembimbing

Kepada bapak Ali Sadikin, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik, bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.Hi sebagai dosen pembimbing I dan bapak M. Riza Hafizi, M.Sc sebagai dosen pembimbing II, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

❖ Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

❖ Untuk semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu, terimakasih banyak sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

❖ Untuk alammater kebanggaanku (IAIN Palangka Raya) terima kasih untuk segala pengalamannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“..."	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Tā' Marbūtah Di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	A
---	--------	---------	---

_____	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya ^l mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya ^l mati	Ditulis	Ī
يبيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah+ya ^l mati	Ditulis	Ai
يكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan

Dengan Apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نبي شكرتي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	11
1. Bank Syariah.....	11
2. Laporan Keuangan.....	14
3. Go Public	18
4. Kinerja Bank.....	25
5. <i>Islamicity Performance Index (IPI)</i>	33
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	38
1.	Waktu Penelitian.....	38
2.	Tempat Penelitian	38
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1.	Pendekatan Penelitian	38
2.	Jenis Penelitian	39
C.	Populasi dan Sampel	39
1.	Populasi.....	39
2.	Sempel	39
D.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Ananalisis Data	40
F.	Uji Prasyarat Analisis.....	41
1.	Uji Normalitas Data	41
2.	Uji <i>Paired Sample T Test</i>	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Analisa Kinerja dengan Menggunakan Metode RGEC	43
B.	Uji Beda Kinerja dengan Menggunakan RGEC	61
C.	Analisis Kinerja dengan Menggunakan Metode IPI.....	67
D.	Uji Beda Kinerja dengan Menggunakan IPI	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88
A.	Buku	88
B.	Karya Ilmiah.....	89
C.	Internet	89
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pergerakan Saham Bank Panin Dubai Syariah	5
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF	28
Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR	29
Tabel 2. 4 Matriks Kriteria Penilaian Rasio GCG	30
Tabel 2. 5 Matriks Kriteria Penilaian Rasio ROA	31
Tabel 2. 6 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NOM	32
Tabel 2. 7 Matriks Kriteria Penilaian Rasio CAR	33
Tabel 2. 8 Matriks Kriteria Penilaian IPI.....	36
Tabel 2. 9 Model Kerangka Pikir Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	44
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO	44
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	46
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO	47
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	49
Tabel 4. 6 Hasil Penilaian Peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO	50
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	52
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO	53
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	55
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO.....	58
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO.....	58

Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Sebelum IPO Berdasarkan RGEC	60
Tabel 4. 14 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Setelah IPO Berdasarkan RGEC	61
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> pada RGEC	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Paired <i>Sample T Tets</i> Pada RGEC.....	62
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	67
Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO.....	68
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	70
Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO.....	70
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	72
Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan Rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO.....	72
Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Rasio PH Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	74
Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Rasio PH Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO.....	75
Tabel 4. 25 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Sebelum IPO Berdasarkan IPI	77
Tabel 4. 26 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Setelah IPO Berdasarkan IPI.....	77
Tabel 4. 27 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> pada IPI.....	78
Tabel 4. 28 Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> pada IPI.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah.....	2
Gambar 4. 1 Persentase Perbandingan Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	45
Gambar 4. 2 Persentase Perbandingan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	48
Gambar 4. 3 Persentase Perbandingan Peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO	51
Gambar 4. 4 Persentase Perbandingan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	54
Gambar 4. 5 Persentase Perbandingan Rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	56
Gambar 4. 6 Persentase Perbandingan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	59
Gambar 4. 7 Persentase Perbandingan Rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	69
Gambar 4. 8 Persentase Perbandingan Rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	71
Gambar 4. 9 Persentase Perbandingan Rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%)	73
Gambar 4. 10 Persentase Perbandingan Rasio PH Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah IPO (%).....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

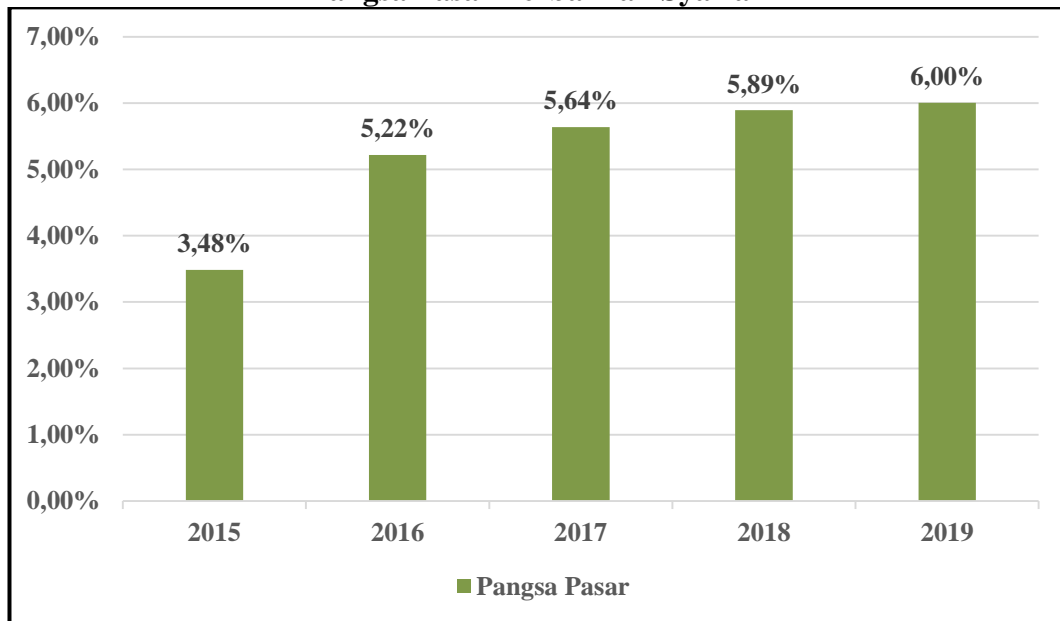
Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu alternatif jasa perbankan yang menjadi fenomena menarik saat ini adalah hadirnya bank syariah yang telah memberikan nuansa baru dalam dunia bisnis. Kehadiran perbankan syariah telah menjadi udara segar bagi dunia perbankan dan nafas bagi perekonomian saat ini. Hadirnya perbankan syariah diharapkan dapat lebih memaksimalkan penerapan nilai-nilai syariah dalam semua aspek operasionalnya. Perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan layanan yang baik dalam hal kinerja keuangan dan non keuangannya dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Namun, dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim tidak menjamin perkembangan keuangan syariah dapat bergerak dengan cepat. Hal ini dibuktikan dari pangsa pasar perbankan syariah. Jika bandingkan dengan pangsa pasar perbankan konvensional, perbankan syariah masih tertinggal jauh dengan

perbankan konvensional. Bahkan di tahun 2015 pangsa pasar perbankan syariah pernah berada di bawah angka 5%.

Gambar 1. 1
Pangsa Pasar Perbankan Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Ada tiga kemungkinan yang menjadi alasan mengapa pangsa pasar bank syariah sangat kecil di Indonesia, yaitu : 1) Kurangnya kesadaran muslim tentang pentingnya bank syariah; 2) Infrastruktur dan kualitas bank syariah secara signifikan kurang dari perbankan konvensional; 3) Bank konvensional memiliki keunggulan non teknis dibandingkan bank syariah.¹

Kemudian masih banyak lagi masalah-masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia yang saat ini menjadi perhatian khusus para *stakeholder*. Masalah-masalah ini terangkum dalam *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia 2015 – 2019, diantaranya adalah 1) belum selarasnya visi dan masih kurangnya koordinasi antar pemerintah dan otoritas dalam pengembangan

¹ Sebastian Herman, *Negara Mayoritas Muslim, Pangsa Pasar Bank Syariah Kenapa Rendah?*, Paper FREKS III 2015 Kategori Muda, hlm. 5

perbankan syariah, 2) modal yang belum memadai, skala industry dan individual bank yang masih kecil serta efisiensi yang masih rendah, 3) biaya dana yang mahal yang berdampak pada keterbatasan segmen pembiayaan, 4) produk yang masih variatif dan pelayanan yang belum sesuai ekspektasi masyarakat, 5) kuantitas dan kualitas SDM yang belum memadai serta TI yang belum dapat mendukung pengembangan produk dan layanan, 6) pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah, dan 7) pengaturan dan pengawasan yang masih belum optimal.²

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah, maka dibutuhkan sebuah strategi yang dapat memenuhi visi pengembangan perbankan syariah nasional yang dipaparkan dalam *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015 – 2019* dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni :

“mewujudkan perbankan syariah yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan dan stabilitas system keuangan serta berdaya saing tinggi”.

Sebagaimana yang ditawarkan oleh otoritas terkait keputusan dalam mewujudkan visi pengembangan perbankan syariah, salah satunya adalah dengan memperkuat permodalan dan skala usaha serta efisiensi. Tentu permodalan merupakan bagian terpenting dalam mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia. Tanpa permodalan yang cukup bank syariah tidak akan mampu melakukan ekspansi atau meningkatkan jangkauan layanan yang lebih luas. Apalagi untuk peningkatan infrastruktur, peningkatan kualitas teknologi, inovasi

² https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf (Online 13 Februari 2020 Pukul 01.30 WIB)

produk, ataupun peningkatan sumber daya manusianya pasti membutuhkan modal yang tidak sedikit.

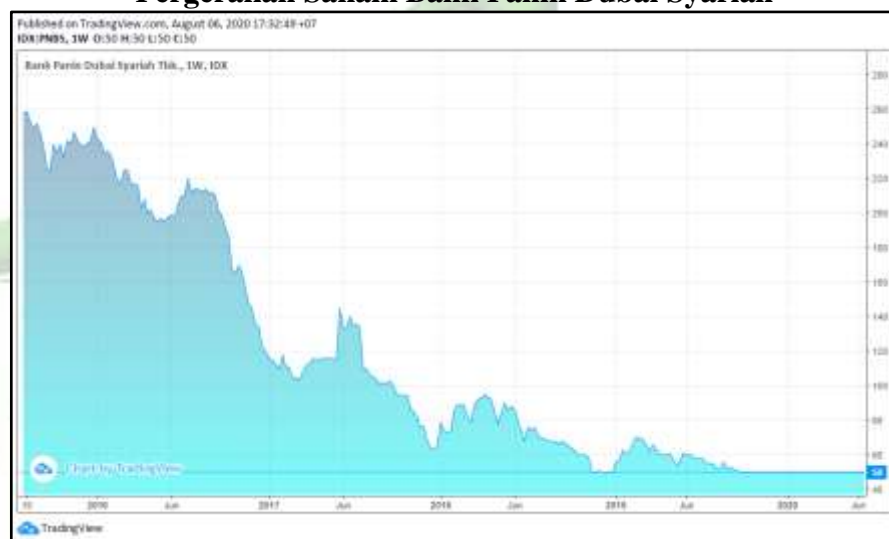
Dalam rangka memperkuat permodalan perbankan syariah, OJK telah merancang program-program prioritas untuk mendukung terlaksananya keputusan tersebut, salah satunya adalah mendorong perbankan syariah untuk melakukan *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO). Dengan adanya program tersebut perbankan syariah diharapkan untuk lebih aktif dalam menawarkan sahamnya kepada public, karena dengan begitu perbankan syariah berpeluang mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperluas jangkauan layanan perbankan. Tidak hanya itu masih banyak *benefit* yang akan didapatkan dari keputusan *go public* ini.

Namun sampai saat ini hanya ada tiga perbankan syariah yang berani mengambil keputusan untuk melakukan *go public*, yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Dari ketiga perbankan tersebut hanya Bank BTPN Syariah dan Bank BRI Syariah yang mengalami peningkatan harga saham sejak pertama kali *go public*. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan harga saham sejak pertama kali *go public*.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari

Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.³ Berikut tabel pergerakan saham Bank Panin Dubai Syariah:

Tabel 1. 1
Pergerakan Saham Bank Panin Dubai Syariah



Dari tabel pergerakan kedua saham tersebut, penulis tertarik melakukan kajian khusus untuk membahas mengapa Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan harga saham dengan menilai kesehatan bank syariah menggunakan pendekatan RGENC dan *Islamicity Performance Index (IPI)*. Oleh karena itu, penulis hendak mengangkat judul penelitian **“Analisis Kesehatan Bank Syariah Pasca *Initial Public Offering (IPO)* (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)”**

³ <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> (Online 13 Februari 2020 Pukul 01.30 WIB)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO bila dibandingkan dengan sebelum IPO berdasarkan pendekatan RGEC ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara setelah melakukan IPO dengan sebelum melakukan IPO berdasarkan pendekatan RGEC ?
3. Bagaimana kinerja Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO bila dibandingkan dengan sebelum IPO berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara setelah melakukan IPO dengan sebelum melakukan IPO berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO bila dibandingkan dengan sebelum IPO berdasarkan pendekatan RGEC?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara setelah melakukan IPO dengan sebelum melakukan IPO berdasarkan pendekatan RGEC?
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO bila dibandingkan dengan sebelum IPO berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*?

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara setelah melakukan IPO dengan sebelum melakukan IPO berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perbankan syariah yang telah berubah status menjadi *go public*.
3. Perusahaan bank syariah yang mengalami penurunan nilai saham setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoris
 - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Perbankan Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam (Syariah).
 - b. Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi syariah.

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program SI di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literature ekonomi syari'ah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika Penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

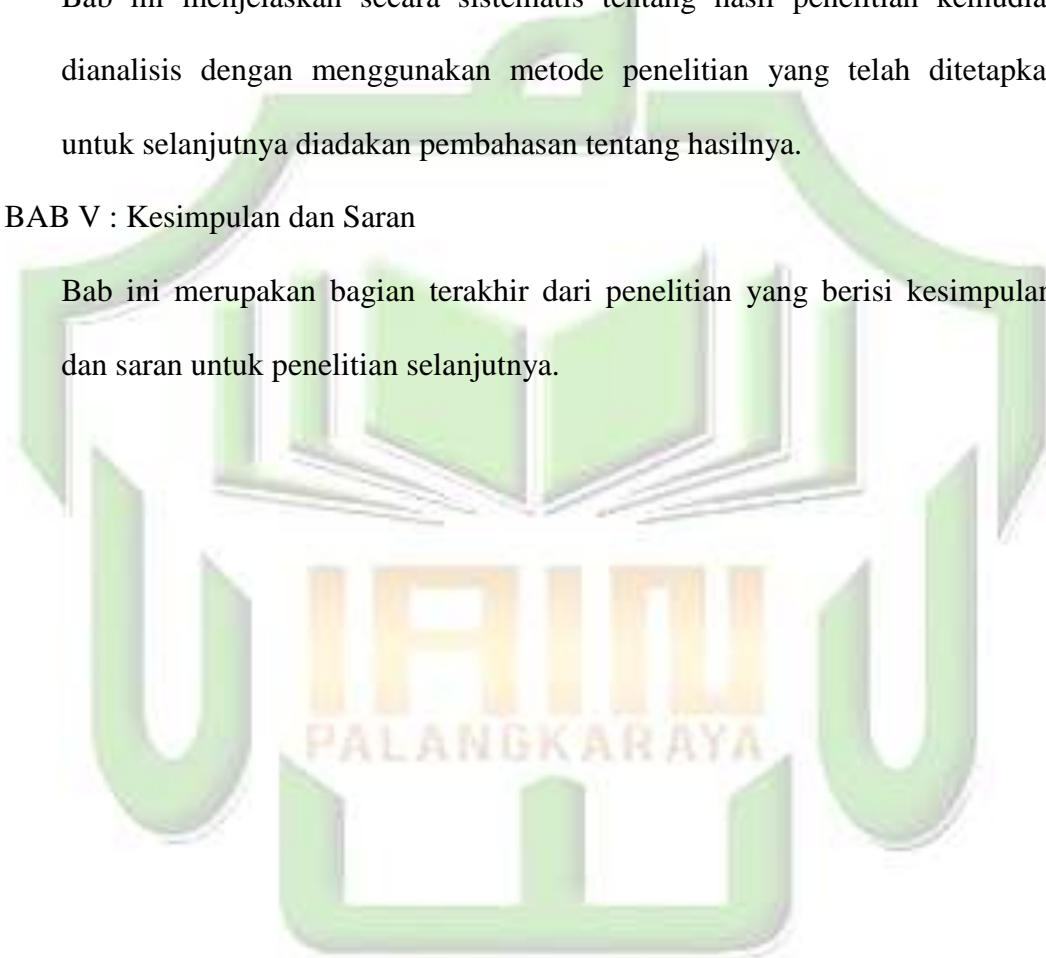
Bab ini menjelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara sistematis tentang hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang peneliti angkat, yaitu:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Shahlul Hameed, dkk (2004)	<i>Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks</i>	Pendekatan yang digunakan yaitu <i>Islamicity Performance Index</i>	Objek penelitian yang berbeda	Bahrain Islamic Bank memiliki kinerja syariah yang lebih baik daripada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)
2	Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2011)	Analisis Kinerja Perusahaan: Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> di Bursa Efek Indonesia	Jenis penelitian sama, yaitu penelitian komparatif terhadap perusahaan sebelum dan setelah <i>go public</i>	- Variabel yang digunakan - Periode penelitian berbeda	Seluruh rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan rata-rata lebih baik sebelum perusahaan melakukan IPO kecuali untuk total <i>asset turn over</i>
3	Heidy Arrvida lasta, Zainul Arifin, Nila Firdausi Nuzula (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi	Metode yang digunakan yaitu RGEC	- Sampel yang digunakan berbeda - Rasio yang digunakan	Tingkat kesehatan PT BRI yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara

		pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013)		berbeda	keseluruhan dapat dikatakan bahwa merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat
4	Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu, Maria Goretti Wi Endang NP (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali periode 2010-2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan sama, yaitu metode RGEC - Jumlah sampel yang digunakan yaitu satu Periode penelitian sama, yaitu 2 tahun 	Variabel yang digunakan berbeda	Bank Sinar Harapan Bali dalam hal tingkat kesehatan tidak bermasalah atau dapat dikatakan sehat

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang

keuangan.⁴ Bank Syariah atau Bank Islam adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.⁵

Usaha bank meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- 1) Menghimpun dana;
- 2) Menyalurkan dan;
- 3) Memberikan jasa bank lainnya

Dalam operasinya bank Islam mengikuti aturan dan norma Islam sebagai berikut:

- 1) Bebas dari bunga (*riba*)
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- 4) Bebas dari hal-hal yang merusak atau tidak sah (*bathil*)
- 5) Dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

b. Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut.⁶

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 24

⁵ Veithzal Rifai, Andria Permata dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 494

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008, hlm. 43

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan dalam membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang darahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjolkan sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti pprogram pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

c. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia secara kelembagaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti Bank Umum Konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, sedangkan UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu Bank Umum Konvensional.⁷

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perusahaan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari

⁷ Veithzal Rifai, Andria Permata dan Ferry N. Idroes, *Op.Cit.*, hlm. 494

laporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.⁸

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.⁹

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan. Selain itu, Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat.
- 2) Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- 3) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu maupun jangka waktu tertentu.

Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca,

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 1

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 hlm. 7

¹⁰ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 42-43

Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.¹¹

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:¹²

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
- 6) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
- 7) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat
- 8) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan
- 9) Catatan Atas Laporan Keuangan

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh Bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharaba hmuqayyadah atau agen investasi.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 105

¹² PSAK No. 101

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepadapemilik dana yang menggunakan dasar kas (cash basis).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹³

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:¹⁴

¹³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, hlm. 75

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010 hlm. 242

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

3. Go Public

a. Pengertian *Go Public*

Dalam Istilah pasar modal, *go public* sering disebut sebagai IPO (*Initial Public Offering*), yaitu penawaran pasar perdana kepada masyarakat. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba

yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun perndaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau serinh dikenal dengan *go public*.

Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat inidengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasimerupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang Investasi dapatberkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real maupun pada aset financial seperti, deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.¹⁵

Dengan demikian *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk mejual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

b. Manfaat *Go Public*

Dengan menjadi perusahaan publik, banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan, diantaranya:¹⁶

¹⁵ Muhammad Riza Hafizi, *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode Rasio Informasi, Rasio Risiko, Rasio Sortino dan Roy Safety First Ratio (Periode 2009 2011)*, Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012, hlm. 1

¹⁶ <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public.pdf> (Online 13 Februari 2020 Pukul 01.30 WIB)

a) Memperoleh Sumber Pendanaan Baru

Dana untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha, adalah faktor yang sering menjadi kendala banyak perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, kendala pendanaan tersebut akan lebih mudah diselesaikan, yaitu:

- 1) Perolehan dana melalui hasil penjualan sebagian saham kepada publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*). Dengan cara ini, perusahaan dapat memperoleh dana dalam jumlah yang besar dan diterima sekaligus dengan *cost of fund* yang relatif lebih rendah dibandingkan perolehan dana melalui perbankan. Selain itu di masa mendatang, dengan telah menjadi perusahaan publik, perusahaan juga dapat melakukan *Secondary Offering*; sehingga perusahaan mempunyai akses dana yang tanpa batas, melalui *global fund manager*.
- 2) Mempermudah akses kepada perbankan. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, kalangan perbankan akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Hal tersebut tidak berlebihan mengingat setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui Bursa. Dengan kondisi demikian, tidak hanya proses pemberian pinjaman baru akan lebih mudah dibandingkan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang belum dikenal,

namun tingkat bunga yang dikenakan juga dimungkinkan akan lebih rendah mengingat *credit risk* perusahaan terbuka relatif lebih kecil dibandingkan *credit risk* pada perusahaan tertutup;

- 3) Mempermudah akses perusahaan untuk masuk ke pasar uang melalui penerbitan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya pembeli surat utang atau calon investor akan lebih menyukai jika perusahaan yang menerbitkan surat utang tersebut sudah menjadi perusahaan publik. Dengan menjadi perusahaan publik, citra dan nama perusahaan dengan status Tbk (Terbuka) akan lebih dikenal di komunitas keuangan. Kondisi demikian tentunya tidak hanya akan sangat membantu mempermudah penerbitan surat utang, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan surat utang dengan tingkat bunga yang lebih bersaing karena tingkat kepercayaan pasar terhadap *bond issuer* yang sudah *Go Public* lebih tinggi dibandingkan dengan *bond issuer* yang belum *Go Public*.

- b) Memberikan Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) untuk Pengembangan Usaha

Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan akan memperoleh banyak *competitive advantages* untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang, yaitu antara lain:

- 1) Melalui penjualan saham kepada publik perusahaan berkesempatan untuk mengajak para partner kerjanya seperti pemasok (*supplier*)

dan pembeli (*buyer*) untuk turut menjadi pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, hubungan yang akan terjadi tidak hanya sebatas hubungan bisnis tetapi berkembang menjadi hubungan yang lebih tinggi tingkat kualitas dan loyalitasnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka sebagai salah satu pemegang saham akan memberikan komitmen yang lebih tinggi untuk turut serta membantu pengembangan perusahaan di masa depan;

2) Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dituntut oleh banyak pihak untuk dapat selalu meningkatkan kualitas kerja operasionalnya, seperti dalam hal pelayanan kepada pelanggan ataupun kepada para *stakeholders* lainnya, sistem pelaporan, dan aspek pengawasan. Dengan demikian akan tercipta suatu kondisi yang senantiasa memacu perusahaan dan seluruh karyawannya untuk dapat selalu memberikan hasil yang terbaik kepada para *stakeholdersnya*. Bila kondisi ini tercapai, maka perusahaan dari waktu ke waktu akan menjadi lebih baik dalam menyajikan produk dan jasanya sehingga akan membuka peluang untuk pengembangan operasi selanjutnya. Banyak perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu yang sangat panjang dengan menjadi perusahaan publik.

c) Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.

Pengembangan usaha melalui merger atau akuisisi merupakan salah satu cara yang cukup banyak diminati untuk mempercepat pengembangan skala usaha perusahaan. Saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa memiliki nilai pasar tertentu. Dengan demikian, bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, pembiayaan untuk merger atau akuisisi dapat lebih mudah dilakukan yaitu melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan merger atau akuisisi tersebut.

d) Peningkatan Kemampuan *Going Concern*

Kemampuan *going concern* bagi perusahaan adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan, seperti terjadinya kegagalan pembayaran utang kepada pihak ketiga, perpecahan di antara para pemegang saham pendiri, atau bahkan karena adanya perubahan dinamika pasar yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan di bidang usahanya. Dengan menjadi perusahaan publik, kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup seperti pada beberapa contoh berikut ini:

- 1) Bagi perusahaan - perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, hingga suatu tahap pengembangan tertentu sering terjadi perbedaan cara pandang di antara pendiri yang dapat menimbulkan perpecahan di

antara mereka. Dengan menjadi perusahaan publik, hal tersebut dapat diselesaikan tanpa mengakibatkan perusahaan harus dilikuidasi terlebih dahulu. Hal tersebut menjadi mudah karena dengan menjadi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat pihak pendiri dapat menjual seluruh atau sebagian porsi kepemilikannya kepada pihak lain melalui Bursa. Selain itu, basis harga penawarannya juga dapat dengan mudah diperoleh karena harga pasar saham setiap saat dapat diperoleh di Bursa. Dengan menjadi perusahaan publik, berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi perusahaan untuk bertahan dan berkembang tidak lagi semata hanya menjadi persoalan pendiri perusahaan tetapi juga menjadi permasalahan banyak pihak yang menjadi pemegang saham perusahaan. Banyak pihak yang akan turut memikirkan solusisolusi terbaik agar perusahaan dapat terus berkembang.

- 2) Dalam hal terjadi kegagalan pembayaran utang kepada pihak ketiga sehingga diperlukan suatu restrukturisasi tertentu, dengan menjadi perusahaan publik, maka proses restrukturisasi dapat menjadi lebih mudah. Hal tersebut dimungkinkan karena dengan menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan tersedia jalan keluar bagi kreditur yaitu melalui konversi utang menjadi saham di mana saham tersebut selanjutnya

dapat dijual kepada publik melalui mekanisme perdagangan saham di Bursa.

e) Meningkatkan Citra Perusahaan (*Company Image*)

Dengan Go Public suatu perusahaan akan selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut untuk mendapat publikasi secara cuma-cuma, sehingga dapat meningkatkan citranya. Peningkatan citra tersebut tentunya akan memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha di masa depan. Hal ini sangat dirasakan oleh banyak perusahaan yang berskala kecil hingga menengah karena dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, citra mereka menjadi setara dengan perusahaan besar lainnya yang telah memiliki skala bisnis yang besar dan pengalaman historis yang lama.

f) Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*)

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. Kinerja Bank

a. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah suatu tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan tugas kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kinerja itu sendiri dapat dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan pengukuran atas aktivitas/tugas yang telah dilakukan secara periodik berdasarkan standar pengukuran kinerja yang digunakan. Hasil dari pengukuran tersebut digunakan sebagai alat. Penentu kebijakan dan strategi organisasi tersebut ke depannya.

b. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja Bank. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap factor-faktor:

- 1) Profil Risiko (*Risk Profile*)
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG)
- 3) Rentabilitas (*Earnings*)
- 4) Permodalan (*Capital*)

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, hlm. 419

Hasil akhir dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank, bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indoensia digunakan sebagai sarana pengawasan terhadap pengelolaan bank oleh manajemen.¹⁸

c. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK.03/2014 menyatakan bahwa factor kinerja keuangan akan diwakilkan oleh variable berikut:

1) *Risk Profile*

Profil Risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, dalam ini digunakan peringkat hasil dari *self assessment* yang wajib dilakukan bank (PBI No. 13/1/PBI/2011). Dalam profil risiko (*risk profile*) dapat dinilai dengan cara berikut:

a) *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi Bank Syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun

¹⁸ Selamat Riyadi, *Bank Assets and Liablity Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004, hlm. 169

pembiayaan lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.¹⁹ Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan CAR.

Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.²⁰ Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2. 2

Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	< 2%
Sehat	2% - 5%
Cukup Sehat	5% - 8%
Kurang Sehat	8% - 12%
Tidak Sehat	≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) *Financing to Debt Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh

¹⁹ Dwi Nur'aini Ishsan, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013, hlm. 96

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Lampiran I, 1 SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014

bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi besar, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2. 3
Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai

Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:²¹

- (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- (3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- (4) Penanganan benturan kepentingan
- (5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- (6) Penerapan fungsi audit *intern*
- (7) Penerapan fungsi audit *ekster*
- (8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*
- (9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- (10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- (11) Rencana strategis bank.

Tabel 2. 4
Matriks Kriteria Penilaian GCG

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	Nilai komposit < 1.5
Sehat	$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5
Cukup Sehat	$2.5 \leq$ Nilai komposit < 3.5
Kurang Sehat	$3.5 \leq$ Nilai komposit < 4.5

²¹ Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Hlm 2

Tidak Sehat	$4.5 \leq \text{Nilai komposit} \leq 5$
-------------	---

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

3) *Earning*

a) *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.²²

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2. 5
Matriks Kriteria Penilaian Rasio ROA

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	> 2%
Sehat	2% - 1.25%
Cukup Sehat	1.25% - 0.5%
Kurang Sehat	0.5% - 0%

²² Veitzal Rivai, *Bank and Financial Institutional Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: Rajawali, 2007, hlm. 710-711

Tidak Sehat	$\leq 0\%$
-------------	------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) *Net Operating Margin*

Rasio utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank syariah dengan menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. NOM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2. 6
Matriks Kriteria Penilaian Rasio NOM

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	> 3%
Sehat	3% - 2%
Cukup Sehat	2% - 1.5%
Kurang Sehat	1.5% - 1%
Tidak Sehat	< 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

4) *Capital*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 2. 7
Matriks Kriteria Penilaian Rasio CAR

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	> 12%
Sehat	9% - 12%
Cukup Sehat	8% - 9%
Kurang Sehat	6% - 8%
Tidak Sehat	< 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

5. *Islamicity Performance Index* (IPI)

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkap nilai-nilai materialistic dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan

keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed *el al.* antara lain :²³

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Tujuan utama dari perbankan syariah adalah bagi hasil. Dengan demikian, perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and lost sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. Zakat Performance Ratio

Zakat harus menjadi salah satu tujuan Akuntansi Islam. Selain itu, zakat merupakan salah satu dari perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada kekayaan bersih (*net*

²³ Sayeti Endah Retno Maelani, dkk, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes I*, Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2015, hlm. 27-28.

asset) dibandingkan laba bersih yang ditekankan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi, pasti akan membayarka zakat yang tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada social masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahi besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*. Perhitungan dilakukan secara terpisah antar komponen di dalamnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EDR} = \frac{(\text{Qardh \& Donasi} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Laba Bersih})/3}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d. *Islamic Incomet VS Non-Islamic Income*

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Oleh karena itu, penting bagi perbankan syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan

mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, dbagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Setelah semua dilakukan perhitungan rasio dengan metode *Islamicity Performance Index*, maka hasilnya akan dinilai berdasarkan matriks kriteria penilain peringkat:

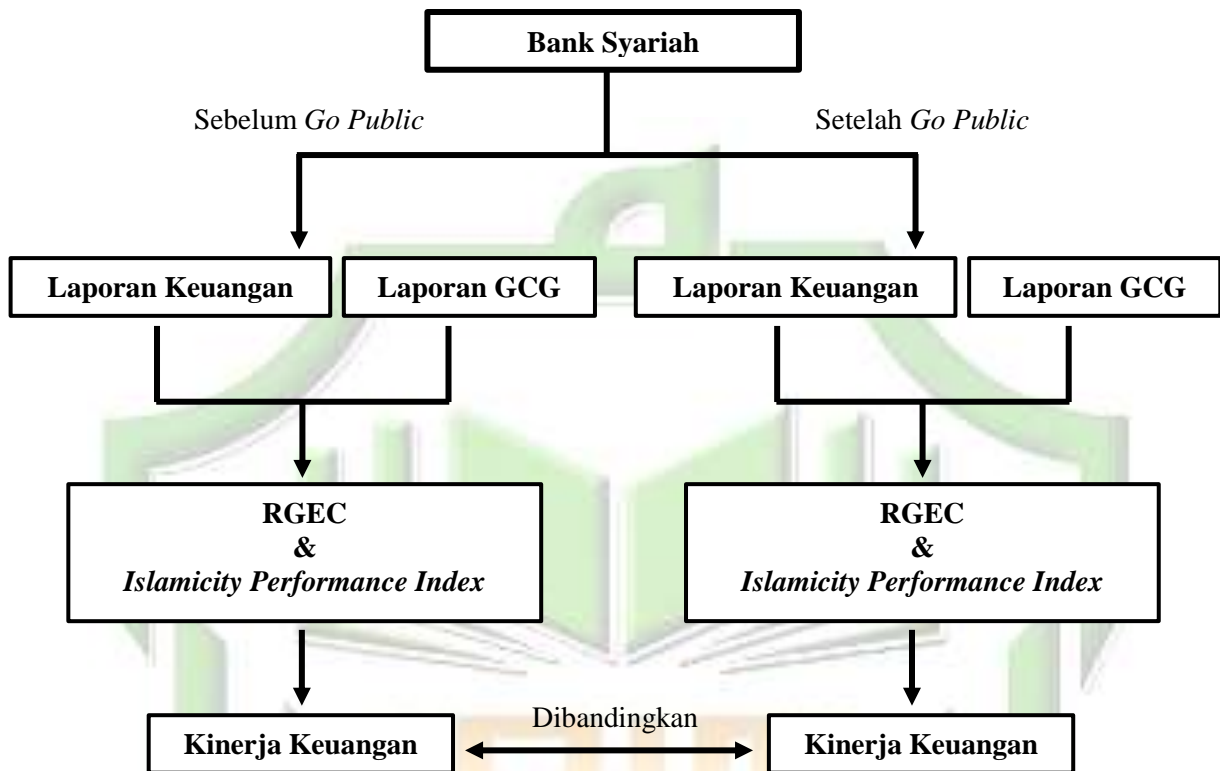
Tabel 2. 8
Matriks Kriteria Penilaian IPI

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	> 12%
Sehat	9% - 12%
Cukup Sehat	8% - 9%
Kurang Sehat	6% - 8%
Tidak Sehat	< 6%

Sumber: Penilaian menurut Aisjah dan Hadianto 2013

C. Kerangka Pikir

Tabel 2. 9
Model Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO dengan sebelum melakukan IPO

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO dengan sebelum melakukan IPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan terhitung setelah judul ini disidangkan dan mendapat surat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Namun, jika dalam kurun waktu tersebut data yang diperoleh belum dapat terkumpul maka penulis akan menambah waktu penelitian hingga mencukupi untuk dianalisis.

2. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder adalah melalui Bursa Efek Indoensia Kantor Perwakilan Kalimantan Tengah, Jl. RTA Milono Km 2,5 (seberang SPBU), Palangka Raya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.²⁴

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 12

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*), serta sifat penelitiannya adalah analisis komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda²⁵.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor usaha yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan syariah. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria yang diterapkan terhadap elemen sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud adalah:

- a) Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di BEI
- b) Selama periode tahun 2014-2019 secara periodik mempublikasikan laporan keuangan.

²⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 176

- c) Sampai dengan bulan Juli bank dengan harga saham yang mengalami penurunan bila dibandingkan dengan harga pertama kali IPO / *listing*.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa laporan keuangan triwulan dan laporan GCG diterbitkan oleh bank syariah yang ada di PT Bursa Efek Indoensia.

Secara lebih spesifik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua (Usman, 2006:20 dalam Iqbal, Muhammad 2013) yang berupa laporan keuangan yang diambil dari website resmi Bank Panin Syariah.

2. Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, skripsi terdahulu, buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisa komparatif dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Metode komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada

perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.²⁶ Dimana laporan keuangan bank dan laporan GCG bank syariah pada periode sebelum dibandingkan dengan periode setelah *go public* menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam metode RGEC.

F. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data).²⁷

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Jika sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik (*paired sample t test*), namun jika tidak berdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan uji non parametrik (*uji wilcoxon sign test*).

2. Uji Paired Sample T Test

Data yang digunakan dalam uji *paired sample t test* umumnya berupa data berskala interval atau rasio. Uji *paired sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Menurut Singgih Santoso dalam bukunya

²⁶ Muhammad Nisfiannor, "Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial", Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm. 4

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 257

yang berjudul *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*, pedoman pengambilan keputusan untuk uji *paired sample t test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:²⁸

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



²⁸ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, hlm. 265

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Kinerja dengan Menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, tingkat kesehatan bank syariah dinilai dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

1. Risk Profile

Profil risiko pada penelitian ini diwakili oleh perhitungan risiko kredit dan perhitungan risiko likuiditas. Risiko dengan menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan risiko likuiditas dengan menghitung *Financing to Debt Ratio* (FDR).

a. Non Performing Financing (NPF)

Rasio ini untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.²⁹

Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

²⁹ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013, hlm. 96

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	NPF (%)
2010	0.00
2011	0.82
2012	0.20
2013	1.02
2014	0.53

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 0.00%, 0.82%, 0.20%, 1.02% dan 0.53%. Nilai rasio NPF tertinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.02%, dan nilai rasio NPF terendah terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 0.20%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat sehat, dikarenakan nilai rasio NPF kurang dari nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 2%.

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Rasio NPF Bank Panin Dubai
Syariah Setelah IPO

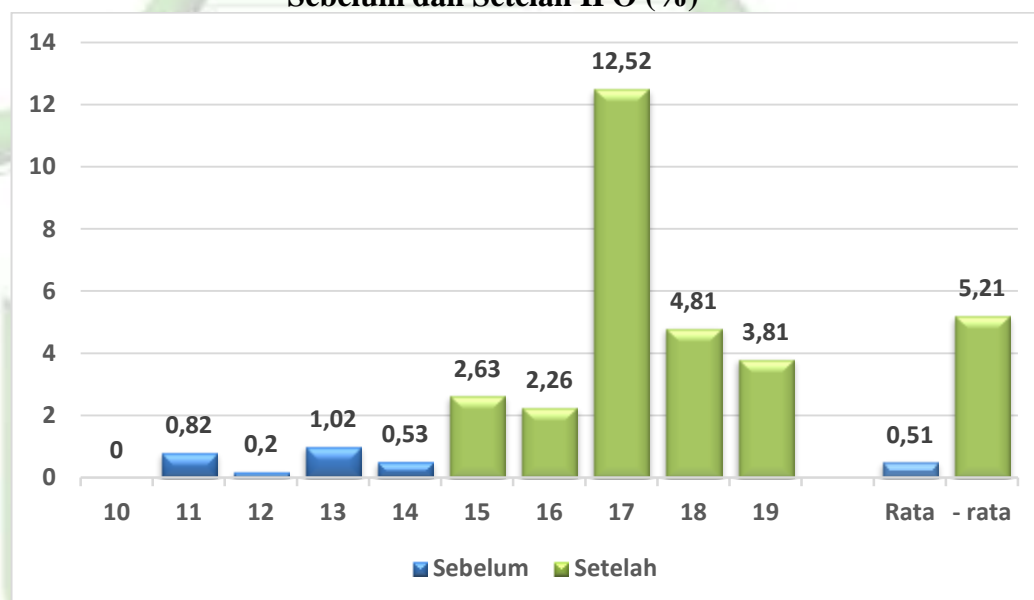
Tahun	NPF (%)
2015	2.63
2016	2.26
2017	12.52
2018	4.81
2019	3.81

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 2.63%, 2.26%, 12.52% 4.81% dan 3.81%. Nilai rasio NPF tertinggi terdapat pada

tahun 2017 yaitu sebesar 12.52%, dan nilai rasio NPF terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.26%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kinerja yang sehat, tahun 2017 menunjukkan kinerja yang tidak sehat, tahun 2018 dan 2019 menunjukkan kinerja yang sehat.

Gambar 4. 1
Persentase Perbandingan Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 0.51%, sedangkan nilai rata-rata rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar 5.21%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio FDR periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang sangat sehat dan nilai rasio FDR periode 2015 – 2019 menunjukkan kinerja yang cukup sehat.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio NPF sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio NPF setelah melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio NPF sebelum melakukan IPO lebih kecil dibandingkan dengan nilai rasio NPF setelah melakukan IPO.

b. *Financing to Debt Ratio (FDR)*

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 rasio likuiditas memiliki nilai maksimal yaitu 110%.

Rasio ini diukur dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Berdasarkan rumus tersebut hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	FDR (%)
2010	69.72
2011	167.70
2012	105.66
2013	90.40
2014	94.04

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 69.72%, 167.70%, 105.66%, 90.40% dan 94.04%. Nilai rasio FDR tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 167.70%, dan nilai rasio FDR terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 69.72%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 - 2014 nilai rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Tahun 2010 menunjukkan kinerja yang sangat sehat, tahun 2011 menunjukkan kinerja yang tidak sehat, tahun 2012 menunjukkan kinerja yang kurang sehat, tahun 2013 dan 2014 menunjukkan kinerja yang cukup sehat.

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

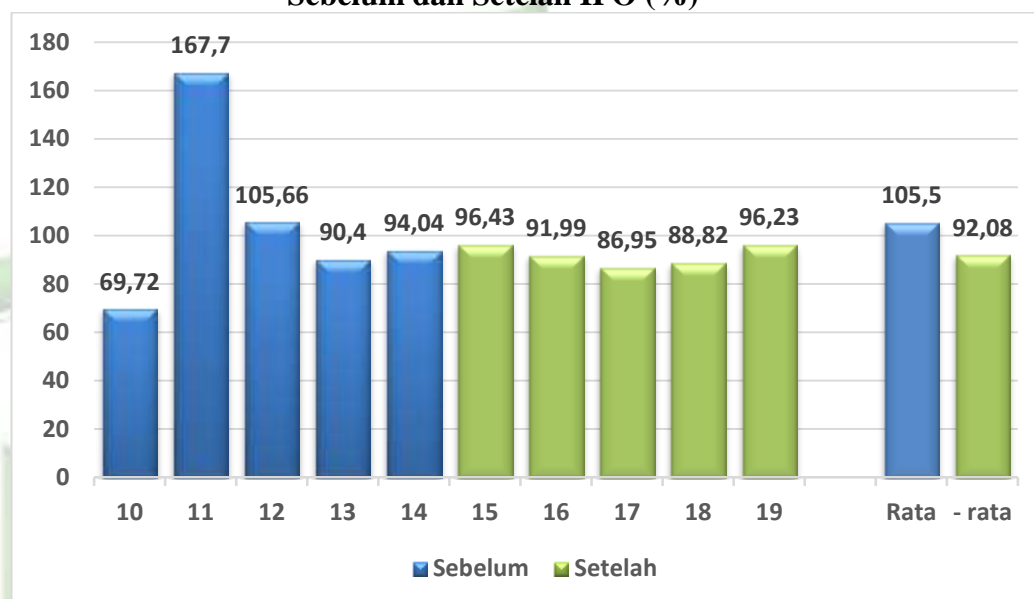
Tahun	FDR (%)
2015	96.43
2016	91.99
2017	86.95
2018	88.82
2019	96.23

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 96.43%, 91.99%, 86.95%, 88.82% dan 96.23%. Nilai rasio FDR tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 96.43%, dan nilai rasio FDR terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 86.95%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 - 2019 nilai rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang cukup sehat, dikarenakan nilai rasio

FDR berada diantara 85% - 100% dari nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Gambar 4. 2
Persentase Perbandingan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 105.50%, sedangkan nilai rata-rata rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar 92.08%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio FDR periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang kurang sehat dan nilai rasio FDR periode 2015 – 2019 menunjukkan kinerja yang cukup sehat.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio FDR setelah melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio FDR sebelum melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio FDR setelah

melakukan IPO lebih kecil dibandingkan dengan nilai rasio FDR sebelum melakukan IPO.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian mengenai tata kelola perusahaan sesuai dalam ketentuan Surat Edaran OJK NOMOR 10/SEOJK.03/2014. Dalam edaran tersebut dijelaskan bahwa setiap bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil dari *self assessment* tersebut akan dipublikasikan secara umum agar dapat dilihat oleh masyarakat umum. Bank Muamalat Indonesia setiap tahun rutin menerbitkan laporan pelaksanaan GCG. Berikut hasil penilaian *self assessment* Bank Panin Dubai Syariah:

Tabel 4. 5
Hasil Penilaian Peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	Peringkat GCG
2010	2
2011	2
2012	1
2013	1
2014	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 2, 2, 1, 1 dan 1. Peringkat GCG tertinggi terdapat pada tahun 2010 – 2011 dengan penilaian peringkat 2, dan peringkat GCG terendah terdapat pada tahun 2012 – 2014 dengan penilaian peringkat 1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada

periode 2010 – 2014 peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kualitas manajemen yang berfluktuasi. Tahun 2010 dan 2011 menunjukkan kualitas manajemen yang sehat, tahun 2012 – 2014 menunjukkan kualitas manajemen yang sangat sehat.

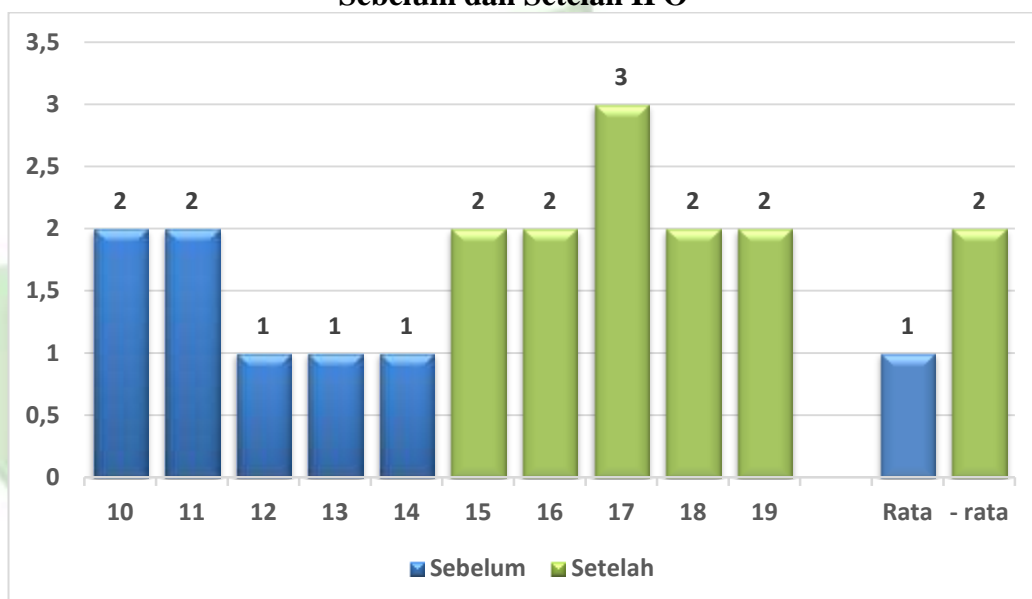
Tabel 4. 6
Hasil Penilaian Peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

Tahun	NPF (%)
2015	2
2016	2
2017	3
2018	2
2019	2

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 2, 2, 3, 2 dan 2. Peringkat GCG tertinggi terdapat pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019 dengan penilaian peringkat 2, dan peringkat GCG terendah terdapat pada tahun 2017 dengan penilaian peringkat 3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kualitas manajemen yang berfluktuasi. Tahun 2015, 2016, 2018, 2019 menunjukkan kualitas manajemen yang sehat, tahun 2017 menunjukkan kualitas manajemen yang cukup sehat.

Gambar 4.3
Persentase Perbandingan Peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar diatas, rata-rata peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 adalah peringkat 1, sedangkan rata-rata peringkat GCG Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 adalah peringkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat GCG periode 2010 – 2014 menunjukkan kualitas manajemen yang sangat sehat dan peringkat GCG periode 2015 – 2019 menunjukkan kualitas manajemen yang sehat.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas manajemen sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan kualitas manajemen setelah melakukan IPO.

3. *Earnings*

Pada perhitungan factor *earnings* atau rentabilitas, pada penelitian ini akan diwakilkan oleh perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM).

a. *Rerurn On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.³⁰ Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	ROA (%)
2010	-2.53
2011	2.06
2012	3.48
2013	1.03
2014	1.99

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu -2.53%, 2.06%, 3.48%, 1.03% dan 1.99%. Nilai rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 3.48%, dan nilai rasio ROA terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar -2.53%. Dari hasil tersebut dapat

³⁰ Veitzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: Rajawali, 2017, hlm. 710-711

disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Tahun 2010 menunjukkan kinerja yang tidak sehat, tahun 2011 dan 2012 menunjukkan kinerja yang sangat sehat, tahun 2013 menunjukkan kinerja yang cukup sehat, tahun 2014 menunjukkan kinerja yang sehat.

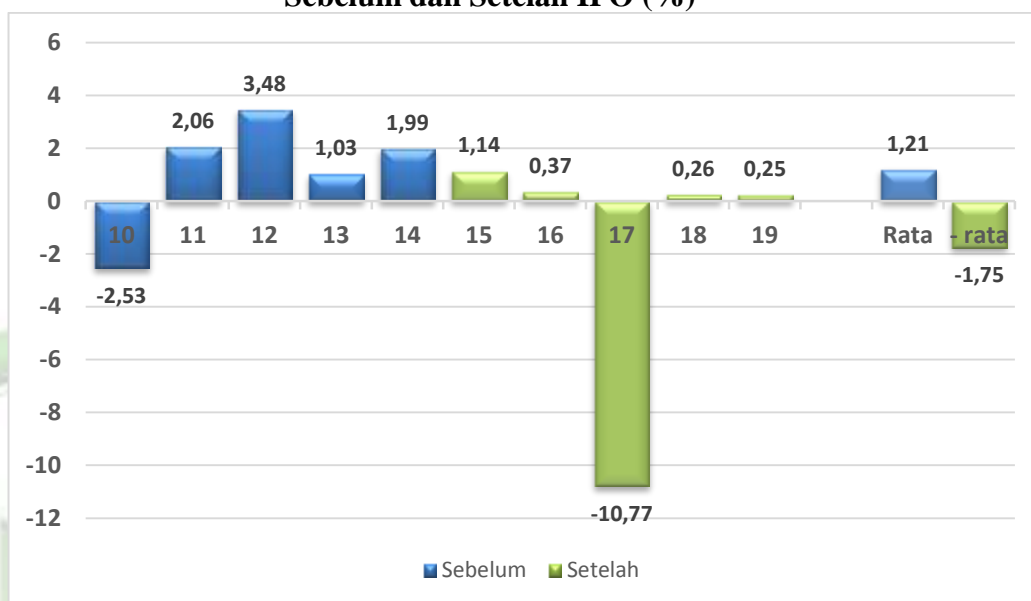
Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

Tahun	ROA (%)
2015	1.14
2016	0.27
2017	-10.77
2018	0.26
2019	0.25

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 1.14%, 0.27%, -10.77%, 0.26% dan 0.25%. Nilai rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.14%, dan nilai rasio ROA terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar -10.77%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Tahun 2015 menunjukkan kinerja yang cukup sehat, tahun 2016 menunjukkan kinerja yang kurang sehat, tahun 2017 menunjukkan kinerja yang tidak sehat, tahun 2018 dan 2019 menunjukkan kinerja yang cukup sehat.

Gambar 4. 4
Persentase Perbandingan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 1.21%, sedangkan nilai rata-rata rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar -1.75%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROA periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang cukup sehat dan nilai rasio ROA periode 2015 – 2019 menunjukkan kinerja yang tidak sehat.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio ROA sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio ROA setelah melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio ROA sebelum

melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio ROA setelah melakukan IPO.

b. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio ini menilai profitabilitas bank syariah, NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penyaluran dana setelah bagi hasil yang dikurangi beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Berdasarkan rumus tersebut hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Perhitungan Rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	NOM (%)
2010	5.32
2011	7.00
2012	6.67
2013	4.26
2014	5.88

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 5.32%, 7.00%, 6.67%, 4.26% dan 5.88%. Nilai rasio NOM tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 07.00%, dan nilai rasio NOM terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.26%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat sehat, dikarenakan nilai

rasio NOM melebihi dari nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 3%.

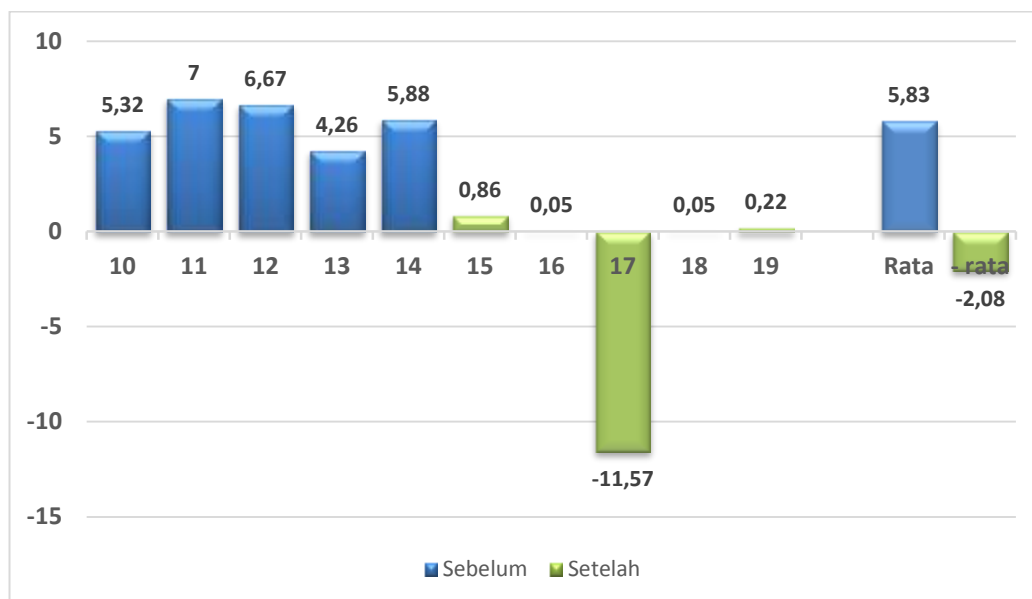
Tabel 4. 10
Hasil Perhitungan Rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

Tahun	NOM (%)
2015	0.86
2016	0.05
2017	-11.57
2018	0.05
2019	0.22

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 0.86%, 0.05%, -11.57%, 0.05% dan 0.22%. Nilai rasio NOM tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.86%, dan nilai rasio NOM terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar -11.57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang tidak sehat, dikarenakan nilai rasio NOM kurang dari nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 1%.

Gambar 4. 5
Persentase Perbandingan Rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 5.83%, sedangkan nilai rata-rata rasio NOM Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar -2.08%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio NOM periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang sangat sehat dan nilai rasio NOM periode 2015 – 2019 menunjukkan kinerja yang tidak sehat.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio NOM sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio NOM setelah melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio NOM sebelum melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio NOM setelah melakukan IPO.

4. Capital

Rasio untuk mengukur modal yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dihitung dengan cara membagi modal dengan ATMR. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

Tahun	CAR (%)
2010	54.81
2011	61.98
2012	32.30
2013	20.83
2014	25.69

Sumber: Data diolah oleh peneliti

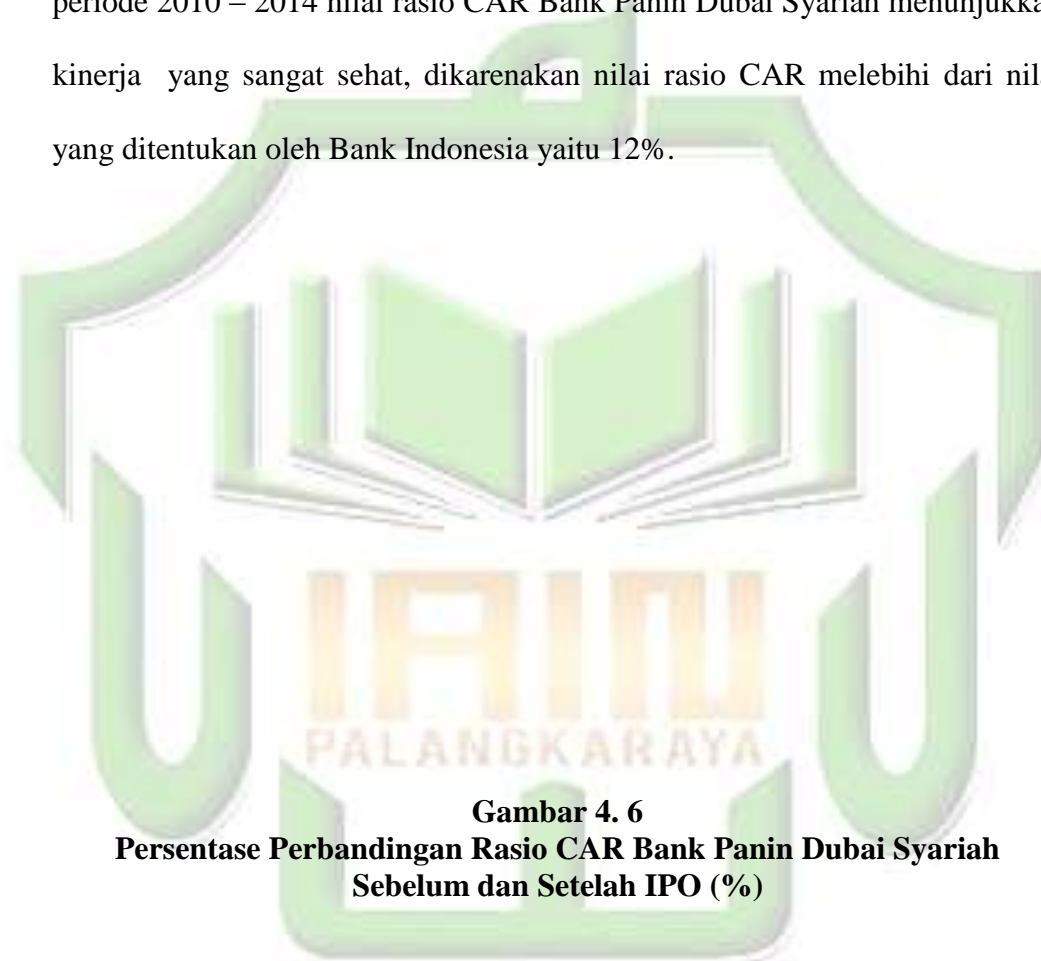
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 54.81%, 61.98%, 32.30%, 20.83% dan 25.69%. Nilai rasio CAR tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 61.98%, dan nilai rasio CAR terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 20.83%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat sehat, dikarenakan nilai rasio CAR melebihi dari nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 12%.

Tabel 4. 12
Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

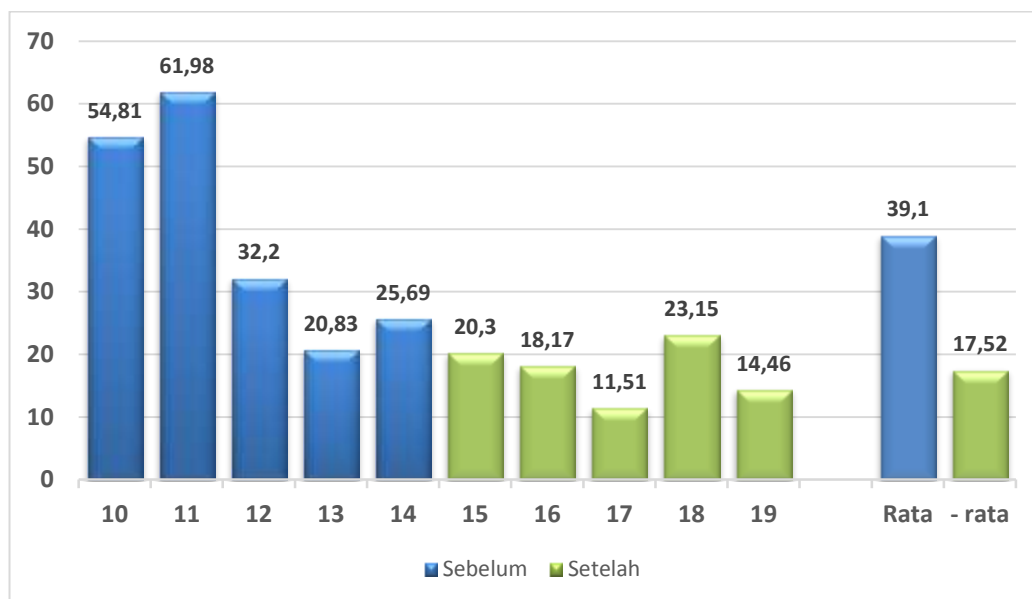
Tahun	CAR (%)
2015	20.30
2016	18.17
2017	11.51
2018	23.15
2019	14.46

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 20.30%, 18.17%, 11.51%, 23.15% dan 14.46%. Nilai rasio CAR tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 23.15%, dan nilai rasio CAR terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 11.51%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat sehat, dikarenakan nilai rasio CAR melebihi dari nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 12%.



Gambar 4. 6
Persentase Perbandingan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 39.10%, sedangkan nilai rata-rata rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar 17.52%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio CAR periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang sangat sehat dan nilai rasio CAR periode 2015 – 2019 juga menunjukkan kinerja yang sangat sehat.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio CAR sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio CAR setelah melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio CAR sebelum melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio CAR setelah melakukan IPO.

Sehingga berdasarkan keseluruhan factor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) didapat ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Sebelum IPO Berdasarkan RGEC

Faktor	Rasio (%)	Tahun					Rata-rata (%)	Kinerja
		2010	2011	2012	2013	2014		
Risk Profile	NPF	0.00	0.82	0.20	1.02	0.53	0.51	Sangat Sehat
	FDR	69.72	167.70	105.66	90.40	94.04	105.50	Kurang Sehat
GCG	-	2	2	1	1	1	1	Sangat Sehat
Earnings	ROA	-2.53	2.06	3.48	1.03	1.99	1.21	Cukup Sehat
	NOM	5.32	7.00	6.67	4.26	5.88	5.83	Sangat Sehat
Capital	CAR	54.81	61.98	32.20	20.83	25.69	39.10	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4. 14
Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Setelah IPO Berdasarkan RGEC

Faktor	Rasio (%)	Tahun					Rata-rata (%)	Kinerja
		2015	2016	2017	2018	2019		
Risk Profile	NPF	2.63	2.63	12.52	4.81	3.81	5.21	Cukup Sehat
	FDR	96.43	91.99	86.95	88.82	96.23	92.08	Cukup Sehat
GCG	-	2	2	3	2	2	2	Sehat
Earnings	ROA	1.14	0.37	-10.77	0.26	0.25	-1.75	Tidak Sehat
	NOM	0.86	0.05	-11.57	0.05	0.22	-2.08	Tidak Sehat
Capital	CAR	20.30	18.17	11.51	23.15	14.46	17.52	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

B. Uji Beda Kinerja dengan Menggunakan RGEC

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji parametric atau non parametric, karena salah satu syarat untuk menggunakan uji parametric (*paired sample t test*) adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk pada RGEC

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NPF Sebelum	.989	3	.798
NPF Setelah	.985	3	.763
FDR Sebelum	.785	3	.080
FDR Setelah	.993	3	.841
ROA Sebelum	.801	3	.116
ROA Setelah	.812	3	.144
NOM Sebelum	.989	3	.800
NOM Setelah	.794	3	.100
CAR Sebelum	.837	3	.207
CAR Setelah	.993	3	.839

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF, FDR, ROA, NOM, CAR sebelum dan setelah melakukan IPO adalah lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi > 0.05 , sehingga memenuhi kaidah untuk menggunakan uji *parametric paired sample t test*. Oleh karena itu, uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya adalah uji *parametric paired sample t test*.

2. Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t test* adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. Karena *paired sample t test* merupakan salah satu teknik statistika parametrik, maka asumsi yang harus di penuhi adalah data berdistribusi normal. Berikut hasil uji hipotesisi dengan menggunakan *paired sample t test* pada kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah melakukan IPO.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Paired Sample T Test pada RGEC

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
NPF Sebelum - NPF Setelah	-4.69200	4.35377	.074
FDR Sebelum - FDR Setelah	13.42000	38.41322	.478
ROA Sebelum - ROA Setelah	1.40000	.54617	.047
NOM Sebelum - NOM Setelah	5.60333	1.37588	.020
CAR Sebelum - CAR Setelah	21.58400	18.30630	.058

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel hasil di atas, dengan menggunakan uji *paired sample t test*, dapat diketahui bahwa:

a. Net Performing Financing (NPF)

Diketahui bahwa nilai signifikansi NPF adalah 0.074, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF $0.074 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum melakukan IPO dengan setelah melakukan IPO. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini dalam penelitiannya yang berjudul factor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi NPF suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi NPF. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembiayaan seiring dengan meningkatnya modal Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO. Bertambahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan pembiayaan bermasalah, hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Abidin yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kredit macet dengan penyaluran kredit.³¹ Hal ini tercermin pada meningkatnya rasio NPF dari periode sebelum melakukan IPO hingga periode setelah melakukan IPO, sehingga membuat perubahan NPF sebelum dan setelah melakukan IPO tidak sesuai dengan harapan yaitu menjadikan NPF Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO lebih baik daripada sebelum melakukan IPO sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada sisi NPF.

b. *Finance to Deposit Ratio (FDR)*

Dikeathui bahwa nilai signifikansi FDR adalah 0.478, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi FDR $0.478 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum melakukan IPO dengan FDR setelah melakukan IPO. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa yang menyatakan bahwa modal berbanding searah dengan likuiditas, yang artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula likuiditasnya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui IPO akan mempengaruhi FDR suatu perusahaan. Berbeda dengan penlitian yang peneliti lakukan meningkatnya jumlah modal tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi FDR. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh naiknya dana pihak ketiga dari tabungan,

³¹ Abidin, *Pengaruh kredit MAcet Terhadap Penyaluran Kredit*, Yogyakarta: Skripsi Akuntasni Universitas Sanata Dharma, 2015, hlm. 93

giro dan deposito sehingga membuat tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR sebelum dan setelah melakukan IPO.

c. *Return On Assets (ROA)*

Diketahui bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0.047, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA $0.047 < 0.05$, sehingga H_1 diterima tetapi berpengaruh negatif, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum melakukan IPO dengan ROA setelah melakukan IPO namun dengan nilai yang negatif. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui IPO ternyata menimbulkan perbedaan yang signifikan tetapi berpengaruh negatif pada sisi ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh bank yang kurang efektif dalam mengelola asset bertambah banyak semenjak berubahnya status perusahaan menjadi IPO untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga harapan agar terdapat perbedaan yang signifikan dan berpengaruh positif pada sisi ROA tidak dapat terpenuhi.

d. *Net Operating Margin (NOM)*

Diketahui bahwa nilai signifikansi NOM adalah 0.020, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NOM $0.020 < 0.05$ sehingga H_1 diterima tetapi berpengaruh negatif, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum melakukan IPO dengan ROA setelah melakukan IPO namun dengan nilai yang negatif. Dalam penelitian yang peneliti lakukan meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui IPO ternyata menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan

pengaruh yang negatif pada sisi NOM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan modal yang tidak disertai dengan kenaikan pendapatan yang cukup signifikan pada Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO sehingga harapan agar terdapat perbedaan yang signifikan dan berpengaruh positif pada sisi NOM tidak dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan secara terus-menerus mengalami penurunan, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah.

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Diketahui bahwa nilai signifikansi CAR adalah 0.58, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR $0.58 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum melakukan IPO dengan CAR setelah melakukan IPO. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rasio CAR pada bank yang telah IPO. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui IPO akan mempengaruhi CAR suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui IPO ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi CAR. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan yang disalurkan. Sesuai dengan konsep modal yang salah satu fungsinya adalah sebagai bantalan risiko, konsekuensi meningkatnya risiko akibat meningkatnya jumlah

pembiayaan yang disalurkan oleh bank adalah penguatan bantalan risiko, yakni dengan menambahkan penggunaan modal yang dimilikinya, sehingga harapan agar terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR untuk menjadi lebih baik setelah IPO tidak dapat terpenuhi karena meningkatnya modal perusahaan juga diiringi dengan meningkatnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

C. Analisis Kinerja dengan Menggunakan Metode IPI

Dalam pengukuran kinerja syariah peneliti menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI), dimana terdapat empat indikator yang digunakan di dalam penelitian ini. Indikator yang diukur adalah *profit-sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*.

1. *Profits Sharing Ratio* (PSR)

Tujuan utama dari didirikannya bank syariah adalah penerapan metode *profit-sharing*, sangat penting mengidentifikasi seberapa jauh kinerja bank syariah dalam mencapai tujuannya tersebut. Berdasarkan penelitian Hameed, maka didapat perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Perhitungan Rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	PSR (%)
2010	81.70
2011	45.10
2012	49.25
2013	52.29
2014	86.72

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 81.70%, 45.10% 49.25% 52.29% dan 86.72%. Nilai rasio PSR tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 86.72%, dan nilai rasio PSR terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 45.10%. %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Tahun 2010 menunjukkan kinerja yang baik, tahun 2011 dan 2012 menunjukkan kinerja yang cukup baik, tahun 2013 menunjukkan kinerja yang baik, tahun 2014 menunjukkan kinerja yang sangat baik.

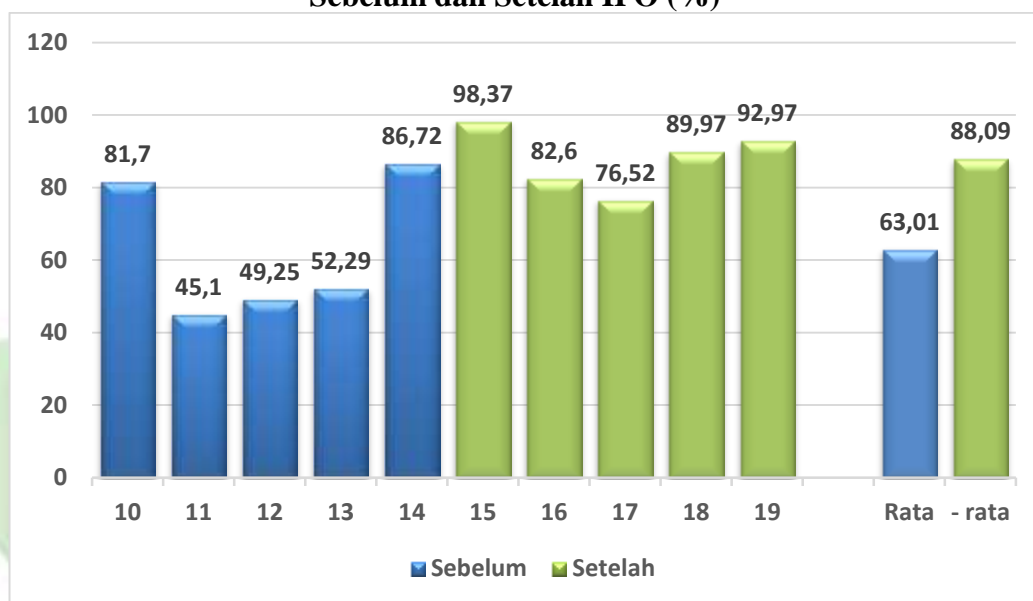
Tabel 4. 18
Hasil Perhitungan Rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

Tahun	PSR (%)
2015	98.37%
2016	82.60%
2017	76.52%
2018	89.97%
2019	92.78%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 98.37%, 82.60%, 76.52%, 89.97% dan 92.78%. Nilai rasio PSR tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 98.37%, dan nilai rasio PSR terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 76.52%. %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik, dikarenakan nilai rasio PSR berada diantara 76% - 100%.

Gambar 4. 7
Persentase Perbandingan Rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 63.01%, sedangkan nilai rata-rata rasio PSR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar 88.09%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio PSR periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan nilai rasio PSR periode 2015 – 2019 menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio PSR setelah melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio PSR sebelum melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio PSR setelah melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio PSR sebelum melakukan IPO.

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Berdasarkan perhitungan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang mengacu pada penelitian Hameed, diperoleh nilai ZPR sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Perhitungan Rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	ZPR (%)
2010	0.00
2011	0.00
2012	0.00
2013	0.04
2014	0.16

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 0.00%, 0.00%, 0.00%, 0.04% dan 0.16%. Nilai rasio ZPR tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.16%, dan nilai rasio ZPR terendah terdapat pada tahun 2010, 2012 dan 2013 yaitu sebesar 0.00%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Tabel 4. 20
Hasil Perhitungan Rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

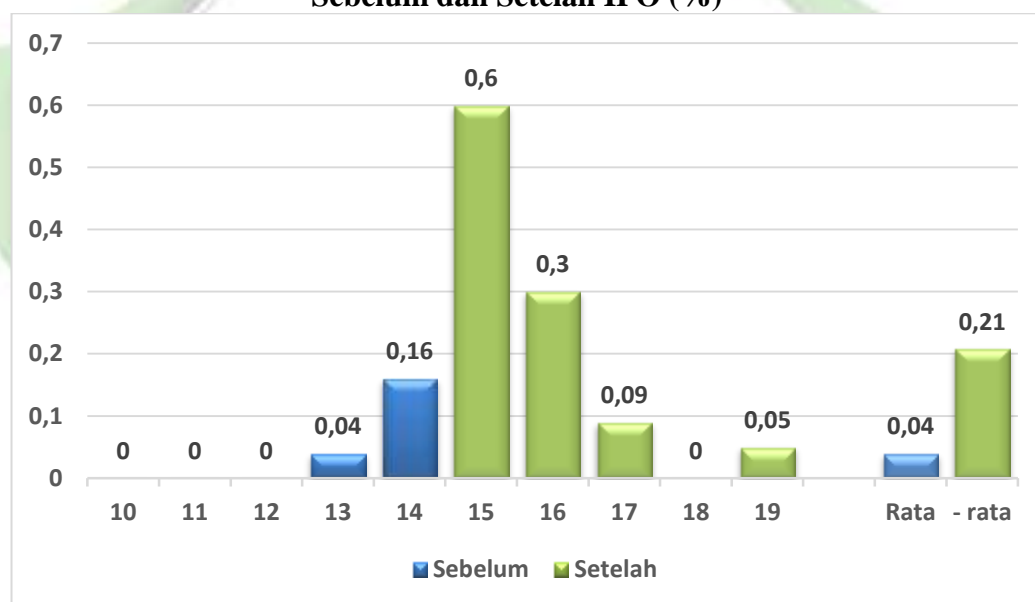
Tahun	ZPR (%)
2015	0.60
2016	0.30
2017	0.09
2018	0.00
2019	0.05

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 0.60%, 0.30%, 0.09%,

0.00% dan 0.05%. Nilai rasio ZPR tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.30%, dan nilai rasio ZPR terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.00%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2015 – 2019 nilai rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Tahun 2015 menunjukkan kinerja yang baik, tahun 2016 dan menunjukkan kinerja yang cukup baik, tahun 2017, 2018 dan 2019 menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Gambar 4. 8
Persentase Perbandingan Rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 0.04%, sedangkan nilai rata-rata rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar 0.21%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ZPR periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang tidak baik dan nilai rasio ZPR periode 2015 – 2019 juga menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio ZPR setelah melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio ZPR sebelum melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio ZPR setelah melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio ZPR sebelum melakukan IPO.

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Menurut Hameed, indikator *Equitable Distribution Ratio* menjelaskan bagaimana pendapatan yang telah diterima bank syariah didistribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder*-nya, yang mana direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qardh* dan donasi, beban gaji pegawai, dan laba bersih.

Tabel 4. 21
Hasil Perhitungan Rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	EDR (%)
2010	1.60
2011	8.41
2012	10.21
2013	5.13
2014	6.43

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 1.60%, 8.41%, 10.21%, 5.13% dan 6.43%. Nilai rasio EDR tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 10.21%, dan nilai rasio EDR terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 1.60%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Tabel 4. 22

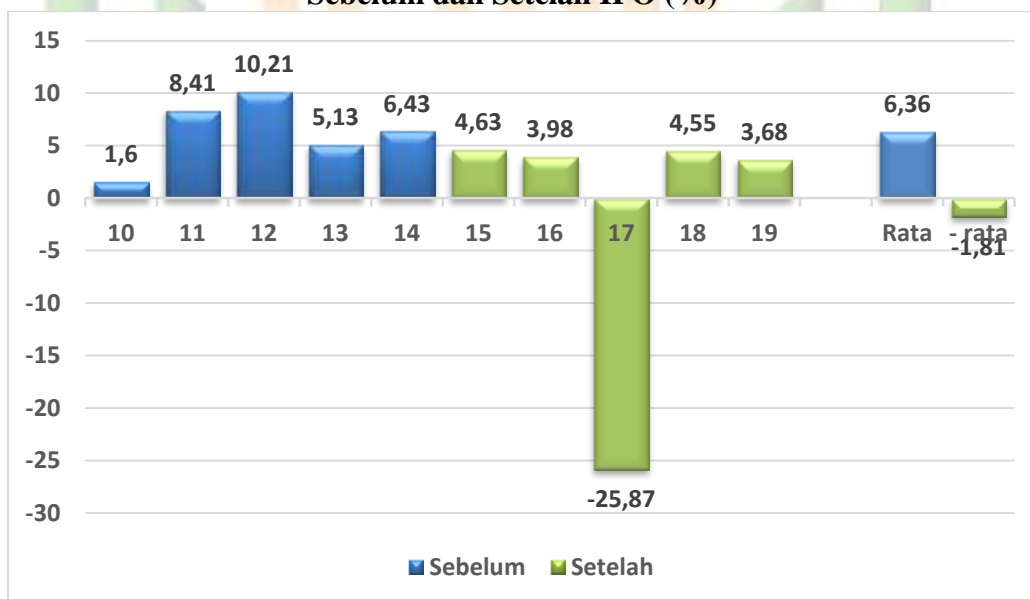
Hasil Perhitungan Rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah Setelah IPO

Tahun	EDR (%)
2015	4.63
2016	3.98
2017	-25.87
2018	4.55
2019	3.68

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 4.62%, 3.98%, -25.87%, 4.55% dan 3.68%. Nilai rasio EDR tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.63%, dan nilai rasio EDR terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar -25.87%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Gambar 4. 9
**Persentase Perbandingan Rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)**



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 6.36%, sedangkan nilai rata-rata rasio EDR Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar -1.81%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio EDR periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang tidak baik dan juga nilai rasio EDR periode 2015 – 2019 juga menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio EDR sebelum melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio EDR setelah melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio EDR sebelum melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio EDR setelah melakukan IPO.

4. *Islamic Income VS Non-Islamic Income Ratio (PH)*

Islamic income vs non-islamic income ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan juga merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. Berdasarkan penelitian Hameed, maka didapat perhitungan rasio pendapatan halal dan non-halal sebagai berikut :

Tabel 4. 23
Hasil Perhitungan Rasio PH Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum IPO

Tahun	PH (%)
2010	99.30
2011	99.76
2012	99.96
2013	99.80
2014	99.86

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio PH Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 secara berturut-turut yaitu 99.30%, 99.76%, 99.96%, 99.80% dan 99.86%. Nilai rasio PH tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 99.96%, dan nilai rasio PH terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 99.30%. %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2010 – 2014 nilai rasio PH Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik.

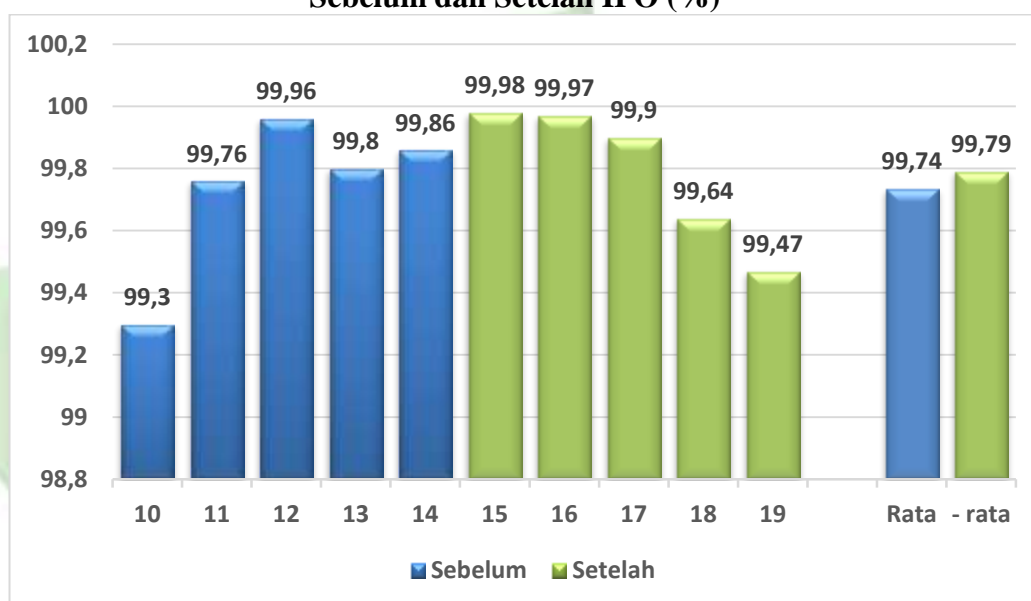
Tabel 4. 24
Hasil Perhitungan Rasio PH Bank Panin Dubai Syariah
Setelah IPO

Tahun	PH (%)
2015	99.98
2016	99.97
2017	99.90
2018	99.64
2019	99.47

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio PH Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 secara berturut-turut yaitu 99.98%, 99.97%, 99.90%, 99.64% dan 99.47%. Nilai rasio PH tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 99.98%, dan nilai rasio PH terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 99.47%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada periode 2014 – 2019 nilai rasio PH Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Gambar 4. 10
Persentase Perbandingan Rasio PH Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Setelah IPO (%)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata rasio PH Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2014 sebesar 99.754%, sedangkan nilai rata-rata rasio PH Bank Panin Dubai Syariah periode 2015 – 2019 sebesar 99.79%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio PH periode 2010 – 2014 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan nilai rasio PH periode 2015 – 2019 juga menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rasio PH setelah melakukan IPO lebih baik dibandingkan dengan nilai rasio PH sebelum

melakukan IPO, dikarenakan nilai rasio PH setelah melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio PH sebelum melakukan IPO.

Sehingga berdasarkan keseluruhan factor *Islamicity Performance Index* (IPI) didapat ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Sebelum IPO Berdasarkan IPI

Rasio (%)	Tahun					Rata-rata (%)	Kineja
	2010	2011	2012	2013	2014		
PSR	81.70	45.10	49.25	52.29	86.72	63.01	Sangat baik
ZPR	0.00	0.00	0.00	0.04	0.16	0.04	Tidak Baik
EDR	1.60	8.41	10.21	5.13	6.43	6.36	Tidak Baik
PH	99.30	99.76	99.96	99.80	99.86	99.74	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4. 26
Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Setelah IPO Berdasarkan IPI

Rasio (%)	Tahun					Rata-rata (%)	Kinerja
	2015	2016	2017	2018	2019		
PSR	98.37	82.60	76.52	89.97	92.97	88.09	Sangat Baik
ZPR	0.60	0.30	0.09	0.00	0.05	0.21	Tidak Baik
EDR	4.63	3.98	-25.87	4.55	3.68	-1.81	Tidak Baik
PH	99.98	99.97	99.90	99.64	99.47	99.79	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti

D. Uji Beda Kinerja dengan Menggunakan IPI

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji parametric atau non parametric, karena salah satu syarat untuk menggunakan uji parametric (*paired sample t test*) adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal, dan

sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* pada IPI

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PSR Sebelum	.863	4	.272
PSR Setelah	.990	4	.958
ZPR Sebelum	.791	4	.086
ZPR Setelah	.908	4	.473
EDR Sebelum	.973	4	.862
EDR Setelah	.893	4	.399
PH Sebelum	.776	4	.065
PH Setelah	.861	4	.263

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi PSR, ZPR, EDR, PH sebelum dan setelah melakukan IPO adalah lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi > 0.05 , sehingga memenuhi kaidah untuk menggunakan uji *parametric paired sample t test*. Oleh karena itu, uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya adalah uji *parametric paired sample t test*.

2. Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t test* adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. Karena *paired sample t test* merupakan salah satu teknik statistika parametrik, maka asumsi yang harus di penuhi adalah data berdistribusi

normal. Berikut hasil uji hipotesisi dengan menggunakan *paired sample t test* pada kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah melakukan IPO.

Tabel 4. 28
Hasil Uji Paired Sample T Test pada IPI

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
PSR Sebelum - PSR Setelah	-25.03600	13.69572	.015
ZPR Sebelum - ZPR Setelah	-.16800	.28752	.261
EDR Sebelum - EDR Setelah	1.18250	3.22032	.516
PH Sebelum – PH Setelah	-.05600	.40991	.775

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel hasil di atas, dengan menggunakan uji *paired sample t test*, dapat diketahui bahwa:

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Diketahui bahwa nilai signifikansi PSR adalah 0.015, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi PSR $0.015 < 0.05$ sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara PSR sebelum melakukan IPO dengan setelah melakukan IPO. Hasil ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Hameed bahwa tujuan utama bank syariah menjalankan kegiatannya adalah atas dasar bagi hasil (*profit sharing*). Pada hasil penelitian ini Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO masih dinilai kurang dalam menjalankan tujuan utama tersebut, sehingga dapat dikatakan jika Bank Panin Dubai Syariah setelah melakukan IPO lebih fokus pada pencapaian tujuan utama bank syariah yaitu bagi hasil dibandingkan dengan sebelum melakukan IPO.

Hal ini sesuai dengan prinsip perbankan syariah berdasarkan undang-undang Nomor 21 tahun 2008 mengenai “Pembiayaan adalah

penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.” Dalam Al-Qur’an dijelaskan pada Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا ۗ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
 رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbankan syariah sepatutnya untuk menggunakan prinsip bagi hasil bukan bunga (riba) seperti halnya bank konvensional. Prinsip bagi hasil merupakan prinsip utama yang harus diterapkan bank syariah tanpa adanya riba dengan harapan mampu meningkatkan perekonomian umat muslim.

Pada rasio PSR setelah melakukan IPO yang memiliki nilai lebih tinggi bila dibandingkan sebelum melakukan IPO, hal tersebut

disebabkan karena setelah melakukan IPO bank mendapatkan dana yang cukup besar yang kemudian menjadi modal untuk pengembangan usaha perbankan. Bank Panin Dubai Syariah juga menurunkan perolehan laba setelah melakukan IPO untuk meningkatkan nilai bagi hasil yang lebih dibandingkan dengan sebelum melakukan IPO. Apabila nilai bagi hasil besar, maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan pembiayaan bagi hasil kepada nasabahnya.

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Diketahui bahwa nilai signifikansi ZPR adalah 0.261, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ZPR $0.261 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ZPR sebelum melakukan IPO dengan setelah melakukan IPO. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga terganggu dalam *net assets*.

Dalam hal ini seharusnya Bank Panin Dubai Syariah lebih menekankan pembayaran zakatnya karena sesuai dengan dengan teori Hameed yang menyatakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share*. Semakin tinggi aset maka semakin tinggi pula bank itu mengeluarkan zakatnya, karena zakat dapat digunakan untuk

menyucikan harta yang dimiliki bank. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103)

c. Equitable Performance Ratio (EDR)

Diketahui bahwa nilai signifikansi EDR adalah 0.516, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi EDR $0.516 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ZPR sebelum melakukan IPO dengan setelah melakukan IPO. Hasil pada rasio ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Hameed bahwa bank syariah dilandasi oleh keadilan. Rasio EDR yang didapat menunjukkan jika bank syariah telah mendistribusikan pendapatannya kepada berbagai macam *stakeholder* menurut porsinya masing-masing, diantaranya didistribusikan kepada sosial masyarakat yang ditunjukkan dengan EDR Qardh dan Donasi, kepada pegawai yang ditunjukkan dengan EDR Beban Gaji Pegawai, dan kepada perusahaan yang ditunjukkan dengan EDR Laba bersih.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai distribusi yang adil dalam surat An-Nahl ayat 71 yang berbunyi:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”. (QS. An-Nahl: 71)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima harus didistribusikan dengan adil dan merata sesuai dengan porsi masing-masing seperti pinjaman, kesejahteraan pegawai, stakeholder, dll agar pendapatan tersebut tidak tertimbun pada salah satu pihak saja.

d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (PH)*

Diketahui bahwa nilai signifikansi PH adalah 0.775, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi PH $0.775 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PH sebelum melakukan IPO dengan setelah melakukan IPO. Hasil ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Hameed bahwa bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Namun pendaptan non-halal tidak dapat dihindari sehingga yang dapat dilakukan bank syariah adalah meminimalisir pendapatan non-halal yang diterima.

Dalam prinsip Islam menyatakan bahwa pendapatan yang didapatkan haruslah pendapatan yang berasal dari usaha-usaha halal. Hal ini sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”. (QS. Al-Baqarah:168)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah melarang hamba-Nya untuk memperoleh pendapatan halal karena semua itu adalah jalan yang dilakukan oleh syaitan. Karena standar dari suatu Bank Syariah adalah bank tersebut mendapatkan dananya secara halal tanpa ada unsur non halal seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari penilaian kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) menunjukkan kinerja yang cukup sehat. Hasil ini menurun dibandingkan dengan sebelum IPO yang menunjukkan kinerja yang sehat.
2. Berdasarkan hasil metode RGEC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO dan sebelum IPO, walaupun hasil ROA dan NOM menunjukkan ada perbedaan setelah IPO. Secara garis besar tidak terdapat perbedaan setelah diuji dengan uji statistic menggunakan *paired sample t test*.
3. Dari penilaian kinerja syariah Bank Panin Dubai Syariah dengan metode IPI (*Islamicity Performance Index*) menunjukkan kinerja yang cukup baik antara setelah IPO maupun sebelum IPO.
4. Berdasarkan hasil metode IPI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah diuji dengan uji statistic menggunakan *paired sample t test* antara Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO dan sebelum IPO, walaupun hanya hasil PSR yang menunjukkan ada perbedaan setelah IPO dengan nilai signifikansi $PSR\ 0.015 < 0.05$, artinya setelah IPO Bank Panin Dubai Syariah lebih memberikan manfaat kepada orang lain melalui pembiayaan bagi hasil.

B. Saran

1. Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada pihak perbankan agar memaksimalkan secara baik penambahan jumlah modal yang diterima pada saat *Initial Public Offering* (IPO). Sehingga Bank Panin Dubai Syariah hendaknya secara konsisten dan berkelanjutan menerapkan system pengawasan yang ketat dalam rangka menjaga kepercayaan investor melalui pencapaian pertumbuhan laba yang sesuai dengan ekspansi awal pada saat sebelum IPO.

2. Kinerja Syariah

Pada kinerja syariaah Bank Panin Dubai Syariah perlu meningkatkan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) khususnya *qardh* dan donasinya. Untuk ZPR, sebaiknya bank meningkatkan penyaluran zakat dengan cara meningkatkan pertumbuhan penyaluran zakat yang diiringi dengan meningkatkan pertumbuhan *net assets*. Sedangkan untuk EDR *qardh* dan donasi, bank sebaiknya meningkatkan proporsi *qardh* dan donasi karena *qardh* dan donasi merupakan keunikan yang dimiliki oleh bank syariah, dimana bank tidak hanya melakukan aktivitas bisnis, namun juga aktivitas sosial.

3. *Proportional Initial Public Offering*

Untuk otoritas terkait *go public* hendaknya lebih selektif dalam memberikan izin kepada sebuah perusahaan yang ingin melakukan *Initial Public Offering*

(IPO), agar setelah menjadi perusahaan *go public* tidak mengalami penurunan harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Nisfiannor, Muhammad. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Rifai, Veithzal. Andria Permata dan Ferry N. Idroes. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Riyadi, Selamat. *Bank Assets and Liablility Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2004.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Yaya, Rizal. Aji Erlangga Martawijaya dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

B. Karya Ilmiah

Abidin. *Pengaruh kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit*. Yogyakarta: Skripsi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. 2015.

Hafizi, Muhammad Riza. *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode Rasio Informasi, Rasio Risiko, Rasio Sortino dan Roy Safety First Ratio (Periode 2009 2011)*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2012.

Herman, Sebastian. *Negara Mayoritas Muslim, Pangsa Pasar Bank Syariah Kenapa Rendah?*. Paper FREKS III 2015 Kategori Muda.

Maelani, Sayeti Endah Retno. Dkk. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity IndecesI*. Syariah Paper Accounting FEB UMS. 2015.

C. Internet

https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf

<https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public.pdf>

<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>

Otoritas Jasa Keuangan, Lampiran I, 1 SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014

Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

PSAK No. 101